

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di beberapa Sekolah Dasar Negeri yang dipilih di Kota Bandung. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang telah mengikuti program Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL).

##### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi sebagai sekumpulan subyek atau obyek dapat berupa benda maupun manusia ataupun peristiwa yang dapat dijadikan bahan atau sasaran penelitian. Sugiyono memberikan pengertian mengenai populasi sebagai berikut.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. (2010: 61)

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung yang difokuskan pada sekolah yang pernah mengikuti pelatihan tentang Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 guru yang berasal dari

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Jumlah tersebut diambil dengan alasan bahwa mereka adalah para guru kelas (wali kelas) yang telah mengikuti tiga (3) tahapan kegiatan Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas. Tahapan tersebut terdiri atas Pelatihan, Simulasi, dan Evaluasi. Ketiga tahapan tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga penelitian ini hanya ditujukan kepada guru-guru kelas yang telah selesai mengikuti tahapan kegiatan tersebut.

Tentunya untuk memudahkan dalam penelitian ini diperlukan sampel penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Dalam menarik sampel dari populasi agar sampel representatif harus diupayakan agar setiap subyek dalam populasi memiliki peluang yang sama menjadi unsur sampel. Keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya, mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya.

Perlunya teknik pengambilan sampel merupakan suatu cara agar sampel dari populasi tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian yang akan diteliti. Dalam hal ini berdasarkan populasi yang akan diteliti yaitu guru-guru Sekolah Dasar Negeri yang telah mengikuti program kegiatan PPKLL dari tahun 2007 yang tersebar di Kota Bandung, dimana Sekolah Dasar Negeri yang telah mengikuti ada enam kecamatan seluruhnya dengan jumlah sekolah yang berbeda di setiap kecamatannya. Melihat jumlah populasi tersebut maka diambil sampelnya yaitu sebanyak 80 guru kelas pada Sekolah Dasar Negeri yang dimaksud berdasarkan perhitungan rumus. Pengambilan sampel

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilakukan melalui teknik *Simple Random Sampling*, dimana teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Langkah pertama yang akan dilakukan adalah menghitung terlebih dahulu sampel dari keseluruhan populasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = presisi yang di tetapkan/taraf kesalahan (5%)

1 = angka konstan (Sumber : Ridwan, 2010:66)

Berdasarkan perhitungan rumus di atas maka dari jumlah populasi guru Sekolah Dasar Negeri sebanyak 100 orang, diperoleh sampel yaitu sebanyak 80 sampel.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian menggambarkan tentang langkah-langkah bagaimana penelitian tersebut dilakukan, sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian survey melalui pendekatan kuantitatif yang dipilih untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian survey dilakukan atas pertimbangan bahwa

Milinda Hervina, 2012

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terdapat suatu peristiwa yang terjadi di lapangan pada masa-masa sekarang dan memerlukan pemecahan masalah.

Penelitian ini menggunakan metode survey eksplanatori (*explanatory research*), yaitu berupaya menyoroti pengaruh antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Menurut Singaribun (1999:3), bahwa meskipun uraian metode penelitian ini mengandung deskripsi, namun fokus dari metode penelitian tersebut diarahkan pada penjelasan hubungan antar variabel.

Peneliti menggunakan metode ini karena di dalam penelitian tersebut yang akan dilakukan yaitu mencari pengaruh maupun hubungan antar variabel berupa, Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) sebagai variabel X dengan indikator variabel pelatihan, simulasi, dan evaluasi, dan variabel terikat adalah Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru pada mata pelajaran IPS sub materi disiplin berlalu lintas yang disebut sebagai Y.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2010:2)

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas berupa Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) sebagai variabel X dengan dimensi variabel pelatihan, simulasi, dan evaluasi, dan variabel terikat adalah Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru pada mata pelajaran IPS yang disebut sebagai variabel Y.

Tabel 3.1.

## Operasional Variabel Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL)	Pelatihan	• Reaksi peserta terhadap materi pelatihan .
		• Implementasi hasil belajar peserta.
		• Pencapaian tujuan.
	Simulasi	• Melaksanakan simulasi sebagai perwujudan hasil materi pelatihan keamanan lalu lintas.
		• Menganalisis proses simulasi.
	Evaluasi	• Menilai pencapaian hasil pembelajaran.
• Menyimpulkan hasil pengamatan terhadap hasil simulasi.		

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Kompetensi Pedagogik	Memahami peserta didik	• Mengidentifikasi karakteristik siswa/peserta didik dalam mata pelajaran IPS.
		• Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.
	Merencanakan proses pembelajaran mata pelajaran IPS SD sub materi disiplin berlalu lintas	• Mengorganisasikan kelas.
		• Menyelenggarakan pembelajaran/mengelola proses
	Melaksanakan pembelajaran mata	• Mengidentifikasi karakteristik siswa/peserta didik dalam mata pelajaran IPS.
		• Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.

Milinda Hervina, 2012

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	pelajaran IPS SD sub materi disiplin berlalu lintas	<p>pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang dikaitkan dengan materi disiplin di jalan raya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan bahasa yang komunikatif dalam menyampaikan pembelajaran.</li> <li>• Menguasai berbagai keterampilan mengajar dalam menutup kegiatan pembelajaran materi disiplin di jalan raya.</li> </ul>
	Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran IPS SD sub materi disiplin berlalu lintas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan penilaian dan evaluasi sub pokok bahasan disiplin di jalan raya.</li> <li>• Mengolah dan menentukan tindak lanjut penilaian dan evaluasi hasil belajar.</li> <li>• Melakukan tindakan refleksi untuk kualitas pembelajaran.</li> </ul>
	Kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mengaktualisasikan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreatifitasnya.</li> </ul>

Untuk menghindari salah penafsiran dan menghindari perbedaan pandangan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi dengan definisi efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) sebagai variabel bebas (X), dan kompetensi pedagogik guru adalah sebagai variabel terikat (Y).

#### **a. Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL)**

Efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu program atau pembelajaran yang tepat guna sesuai target untuk mencapai tujuan. Kamus

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan efektivitas “sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan”. Suatu pekerjaan atau rancangan program dapat dikatakan efektif apabila telah berhasil dan dirasakan manfaatnya oleh orang lain dalam mencapai suatu tujuan. Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) merupakan suatu program pelatihan yang diberikan kepada guru-guru Sekolah Dasar dengan tujuan agar materi pelatihan ini diberikan kepada siswa di sekolah masing-masing agar taat mematuhi peraturan dan disiplin dalam berlalu lintas. PPKLL ini melewati tiga tahapan berupa pelatihan, simulasi, dan evaluasi sebagai bentuk dalam mengukur sejauh mana pemahaman peserta pelatihan dalam hal ini para guru dalam memahami materi pelatihan. Dalam penelitian ini yang akan di evaluasi adalah pertama, reaksi dari para peserta pelatihan PPKLL dalam bentuk pendapat dan sikap selama latihan berlangsung. Kedua, hasil belajar baik selama pelatihan berlangsung atau sesudah pelatihan. Ketiga perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari kehadiran dalam program pelatihan. Keempat, hasil yang terkait dengan peningkatan produktivitas atau kualitas organisasi setelah mengikuti pendidikan dan latihan, sebagai wujud tercapainya tujuan dari pelatihan itu sendiri. Kelima, melaksanakan simulasi sebagai perwujudan hasil materi. Keenam, menganalisis proses simulasi. Ketujuh, menilai pencapaian hasil

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran. Kedelapan, menyimpulkan hasil pengamatan terhadap hasil simulasi.

Dalam penelitian ini efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) difokuskan pada hal bagaimana tujuan dan materi pelatihan yang dilaksanakan sudah sesuai sasaran atau tidak. Sasaran atau target yang dimaksud yaitu pelaksanaan pelatihan bagi guru-guru agar nantinya hasil dari pelatihan itu dapat disampaikan kepada peserta didik di sekolah dan diimplementasikan dalam mata pelajaran di sekolah, juga untuk mengetahui sikap peserta dan hasil dari pelatihan tersebut dan implementasi hasil dari pembelajaran yang dilakukan selanjutnya.

#### **b. Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi Pedagogik Guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran, kemampuan berinteraksi dengan peserta didik atau mengelola pembelajaran (melaksanakan pembelajaran), kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, dan kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Fokus kajian dalam materi pembelajaran yang diterapkan oleh

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



guru di sekolah masing-masing adalah sebagai hasil dari pelatihan PPKLL yang telah diikuti oleh guru-guru tersebut, kemudian guru mengimplementasikannya ke dalam mata pelajaran di sekolah. Dalam hal ini adalah mata pelajaran IPS SD, dimana materi tentang disiplin dan perilaku aman di jalan raya dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran IPS melalui keterampilan guru dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran tersebut kepada peserta didik di sekolah sesuai dengan tujuan pelatihan PPKLL yang telah disebutkan di atas.

#### **E. Instrumentasi**

Bagian ini berisi tentang langkah-langkah penyusunan kuesioner sampai dengan uji validitas dan realibilitasnya. Pengukuran atas indikator efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas terhadap kompetensi pedagogik guru dan disiplin siswa berlalu lintas, dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Instrumen yang digunakan yaitu skala bertingkat (*rating-scale*) sebagai suatu ukuran subyektif yang dibuat berskala. Berdasarkan bentuknya, maka kuesioner ini menggunakan *rating scale* dalam bentuk pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Kolom tersebut berisi pernyataan apa yang dialami atau dirasakan oleh responden. Mengacu pada skala di atas, maka diberikan skor pada setiap alternatif yang dipilih responden. Adapun skornya sebagai berikut :

- Skor 5 untuk jawaban sangat sesuai/selalu

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Skor 4 untuk jawaban sesuai/sering
- Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu/kadang-kadang
- Skor 2 untuk jawaban tidak sesuai/pernah
- Skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai/tidak pernah

Untuk pertanyaan yang bersifat negatif, skor yang diberikan dibalik dengan skor yang ada pada jawaban di atas, yaitu :

- Skor 1 untuk jawaban sangat sesuai/selalu
- Skor 2 untuk jawaban sesuai/sering
- Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu/kadang-kadang
- Skor 4 untuk jawaban tidak sesuai/pernah
- Skor 5 untuk jawaban sangat tidak sesuai/tidak pernah

Data penelitian ini ada dua macam pengujian data yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*) guna menguji keakuratan dan kesungguhan dari jawaban responden. Uji validitas dan uji reliabilitas akan dilakukan terhadap item-item pernyataan yang disusun berdasarkan skala yang telah dibuat.

#### a). Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang mempunyai kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. Untuk mengetahui valid atau tidak maka setiap butir dalam instrumen dikorelasikan antara skor butir

Milinda Hervina, 2012

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan skor total. Friedenberg (1995) dalam Halim (2003) menyatakan bahwa;

Biasanya dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30. Dengan demikian semua item yang memiliki korelasi kurang dari 0,30 dapat disisihkan, dan item-item yang akan dimasukkan dalam alat tes adalah item-item yang memiliki korelasi di atas 0,30 dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati angka (1,00) maka semakin baik pula konsistensinya (validitasnya).

Dalam penelitian, metode yang pada umumnya digunakan yaitu korelasi item-total (*item-total correlation*) dan atau korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) sebagai statistik uji validitas (Kusnendi, 2008:94). Korelasi item-total (*item-total correlation*) digunakan untuk menguji validitas internal setiap item pernyataan kuesioner penelitian yang disusun dalam bentuk skala. Menurut Saifudin Azwar dalam Kusnendi (2008:95) “suatu item dapat dikatakan memiliki validitas yang memadai apabila skor item tersebut berkorelasi secara positif dan signifikan (nilai P-hitung lebih kecil atau sama dengan 0,05) dengan skor totalnya”. Jika korelasi antar skor item dengan skor total tidak signifikan (nilai P-hitung  $> 0,05$ ) atau bernilai negatif, hal tersebut menunjukkan item yang bersangkutan tidak valid, yang diartikan bahwa item tersebut diindikasikan tidak memiliki kesesuaian dengan fungsi item secara keseluruhan dalam mengukur konstruk atau variabel yang diukur.

Alternatif lain untuk menguji validitas internal setiap item adalah korelasi item-total dikoreksi. Koefisien korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-*

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*total correlation*) digunakan jika item yang diuji relatif kecil yaitu dibawah 30 dengan alasan bahwa dengan jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas yang digunakan koefisien korelasi item-total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over-estimate*. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena pengaruh *spurious overlap* yaitu tumpang tindih atau pengaruh kontribusi masing-masing skor item terhadap jumlah skor total. Untuk menghilangkan efek *spurious overlap* maka koefisien korelasi item-total perlu dikoreksi dengan nilai simpangan baku (*standard deviation*) skor item dan skor total. Saifudin Azwar dalam Kusnendi (2008:96) menyatakan bahwa “untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai para ahli menetapkan patokan sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item”. Item yang tidak valid biasanya di drop dari daftar item.

Hasil perhitungan dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi item-total dikoreksi yang lebih besar dari 0,30. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji instrument ini dikatakan setiap item yang diuji adalah **valid**.

Hasil uji validitas instrumen pengukuran efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) yang terdiri atas Pelatihan, Simulasi, dan Evaluasi dan Kompetensi Pedagogik Guru sebagai berikut.

1. Instrumen pengukuran efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) pada indikator pelaksanaan Pelatihan PPKLL, Simulasi, dan Evaluasi PPKLL, hasil yang di dapat adalah

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menunjukkan dari 22 butir item instrumen kuesioner, diperoleh 22 butir instrumen kuesioner atau sebanyak 100% yang memiliki nilai koefisien korelasi item total dikoreksi lebih besar dari besaran koefisien 0,30. Berikut disajikan tabel pada variabel Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) pada indikator pelaksanaan Pelatihan, Simulasi, dan Evaluasi PPKLL.

Tabel 3.2  
Uji Coba Instrumen Pengukuran Validitas Efektivitas PPKLL  
pada Indikator Pelatihan, Simulasi, Evaluasi

No. Item	Nilai koefisien korelasi yang diperoleh	Batas minimal koefisien korelasi item total dikoreksi	Status
1	0,811	0,30	valid
2	0,811	0,30	valid
3	0,918	0,30	valid
4	0,746	0,30	valid
5	0,918	0,30	valid
6	0,918	0,30	valid
7	0,689	0,30	valid
8	0,740	0,30	valid
9	0,756	0,30	valid
10	0,740	0,30	valid
11	0,918	0,30	valid
12	0,918	0,30	valid
13	0,846	0,30	valid
14	0,846	0,30	valid
15	0,627	0,30	valid
16	0,797	0,30	valid
17	0,547	0,30	valid
18	0,591	0,30	valid
19	0,910	0,30	valid
20	0,910	0,30	valid
21	0,940	0,30	valid

Milinda Hervina, 2012

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

22	0,940	0,30	valid
----	-------	------	-------

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2011

Dari tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 22 butir instrumen kuesioner dinyatakan **valid** atau dapat digunakan 100%.

2. Untuk mengetahui validitas instrumen pengukuran kompetensi pedagogik guru, diperoleh nilai koefisien korelasi item total dikoreksi pada tiap item instrumen kuesioner sebanyak 30 item atau 100% yang memiliki nilai koefisien korelasi item total dikoreksi lebih besar dari besaran koefisien 0,30. Berikut disajikan tabel pada variabel Kompetensi Pedagogik Guru.

Milinda Hervina, 2012

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.3  
Uji Coba Instrumen Pengukuran Validitas Kompetensi  
Pedagogik Guru

No. Item	Nilai koefisien korelasi yang diperoleh	Batas minimal koefisien korelasi item total dikoreksi	Status
1	0,800	0,30	Valid
2	0,800	0,30	Valid
3	0,594	0,30	Valid
4	0,809	0,30	Valid
5	0,913	0,30	Valid
6	0,755	0,30	Valid
7	0,738	0,30	Valid
8	0,711	0,30	Valid
9	0,809	0,30	Valid
10	0,800	0,30	Valid
11	0,809	0,30	Valid
12	0,800	0,30	Valid
13	0,800	0,30	Valid
14	0,748	0,30	Valid
15	0,824	0,30	Valid
16	0,566	0,30	Valid
17	0,534	0,30	Valid
18	0,460	0,30	Valid
19	0,766	0,30	Valid
20	0,552	0,30	Valid
21	0,553	0,30	Valid
22	0,652	0,30	Valid
23	0,652	0,30	Valid
24	0,337	0,30	Valid
25	0,572	0,30	Valid
26	0,910	0,30	Valid
27	0,913	0,30	Valid
28	0,515	0,30	Valid
29	0,566	0,30	Valid
30	0,525	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2011

Milinda Hervina, 2012

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 30 butir instrumen kuesioner dinyatakan **valid** atau dapat digunakan 100%.

#### **b). Pengujian Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliabel*). Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan adalah *Koefisien Alpha Cronbach's*. Menurut Sumarna Suparna (2006:114) bahwa 'nilai realibilitas *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,50 sudah menunjukkan bahwa tes itu memiliki reliabilitas yang kurang baik, koefisien realibilitas 0,70 sampai 0,80 cukup tinggi untuk suatu penelitian dasar'. Sedangkan menurut Saefudin Azwar dalam Kusnendi (2008:96) "berdasarkan pendapat para ahli suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki realibilitas memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70".

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dari hasil perhitungan pada penelitian ini diperoleh harga koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70. Model pengukuran (instrumen pengukuran) pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut diindikasikan reliabel dalam mengukur konstruk yang diteliti. Berikut disajikan tabel pengukuran realibilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach.

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Tabel 3.4  
Koefisien Realibilitas Instrumen

Variabel Instrumen	Jumlah Item	Koefisien Alpha Cronbach
Efektivitas PPKLL pada indikator Pelatihan PPKLL	14	0,969
Efektivitas PPKLL pada indikator Simulasi PPKLL	4	0,817
Efektivitas PPKLL pada indikator Evaluasi PPKLL	4	0,963
Kompetensi Pedagogik Guru	30	0,954

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2011

Berdasarkan hasil perhitungan yang tersaji pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut memiliki keajegan sebagai alat ukur dan dapat dikatakan **reliabel** dalam mengukur konstruk yang diteliti.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### a. Kuesioner

Teknik ini untuk mengungkap data tentang efektivitas pelatihan dari Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan lalu Lintas (PPKLL) yang diberikan kepada guru-guru Sekolah Dasar. Kemudian semua komponen kompetensi guru yang berpengaruh terhadap disiplin siswa dalam berlalu lintas sebagai perwujudan hasil dari pelatihan guru tersebut. Data tentang ketiga variabel di atas beserta indikatornya dipetik dengan menggunakan instrumen angket

Milinda Hervina, 2012

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan mengadopsi skala Likert modifikasi yang dikembangkan oleh peneliti dibawah arahan pembimbing.

#### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap Tim Penyuluh PPKLL, guru-guru yang pernah mengikuti pelatihan, dan kepada pihak-pihak yang terkait di sekolah yang memiliki andil dan peranan kebijakan di sekolah. Tujuan dari wawancara ini yaitu guna memahami dan menambah pengetahuan sejauh mana para responden menguasai dan melaksanakan tugasnya sebagai perwujudan pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah Dasar di Kota Bandung khususnya berkaitan dengan pembelajaran IPS SD.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan masalah penelitian dan operasionalisasi variabel yang diteliti dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka uji statistik yang digunakan adalah regresi sederhana dan uji korelasi (Pearson) *Product Moment*. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh PPKLL (X) melalui tiga dimensi variabel meliputi pelatihan, simulasi dan evaluasi terhadap kompetensi pedagogik guru SD (Y). Sedangkan analisis korelasi dimaksudkan untuk menguji keeratan hubungan antara variabel efektivitas baik secara parsial maupun secara simultan.

Dengan demikian teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis statistik di atas adalah analisis regresi , yang selanjutnya dilakukan uji signifikansi.

Pengujian tersebut diatas dapat dilakukan dengan asumsi dasar sebagai berikut :

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Data penelitian berdistribusi normal
2. Variabel Y harus acak
3. Variabel yang dihubungkan berpasangan sama dari subjek yang sama pula
4. Data harus interval/rasio (Usman H, 1995:216).

Untuk memenuhi asumsi tersebut dilakukan uji persyaratan dengan menggunakan uji normalitas data, dan transformasi data (data ordinal ke data interval). Pengolahan data ini menggunakan transformasi data dari ordinal ke interval, gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang datanya sekurang-kurangnya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Riduan (2011:30), langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval sebagai berikut.

1. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus  $Y = NS + [1+|NS_{min}|]$

Namun untuk memudahkan perhitungan, maka peneliti menggunakan bantuan program *MSI for Window Excel*.

Adapun pengujian hipotesis dengan teknik korelasi dan regresi ganda, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menghitung koefisien korelasi *product moment*, yaitu teknik pengujian untuk menyatakan tingkat hubungan antar variabel penelitian.
2. Untuk mengetahui apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka digunakan uji dua pihak yaitu uji signifikansi korelasi *product moment* dengan menggunakan *uji t*.
3. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel penelitian, digunakan pedoman interpretasi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.5

#### Pedoman Intrepretasi Hubungan Antar Variabel Penelitian

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

Milinda Hervina, 2012

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(sumber : Sugiyono, 2010 : 231)



**Milinda Hervina, 2012**

**Efektivitas Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

: Survei Terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kota Bandung Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)